

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PENTINGNYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH DASAR

Devi Saputri¹, Pebria Dheni Purnasari²

^{1,2} Institut Shanti Bhuana Bengkayang

¹devi20306@shantibhuana.ac.id, ²pebria.dheni@shantibhuana.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to find out about the Implementation of the 2013 Curriculum for Strengthening Character Education in Indonesia. This article was written using the Literature Review method. Education is a process of changing behavior. The purpose of education is to educate people to be ready to face life in the future. Education in a country needs to be considered and increased in order to achieve goals in education. The curriculum is the core of the ongoing process of education which functions to determine the process and learning outcomes in the education system. Curriculum is the means used by schools to fulfill educational plans. The curriculum is the basis for implementing learning at all levels of education. Character education is a planned effort carried out by schools to provide education to students so that they become useful human beings for the homeland and the nation.

Keywords: 2013 Curriculum, Strengthening Character Education

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Penguanan Pendidikan Karakter di Indonesia. Artikel ini ditulis menggunakan metode Literatur Review. Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan dimasa depan. Pendidikan dalam suatu negara perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan dalam pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari proses berlangsungnya pendidikan yang berfungsi menentukan proses dan hasil belajar dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah sarana yang dipakai sekolah untuk memenuhi rencana pendidikan. Kurikulum menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya terencana yang dilakukan sekolah untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Kata kunci : Kurikulum 2013, Penguanan Pendidikan Karakter

Pendidikan membantu seseorang memilih hal-hal yang baik, sehingga dapat mengembangkan potensi diri (Muhammedi, 2016). Hakikat pendidikan bertujuan memberikan layanan Pendidikan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang dapat memahami tujuan dalam hidupnya, oleh sebab itu seseorang harus memiliki pendidikan untuk mengasah potensi yang ada pada dirinya agar dapat membentuk diri melalui Pendidikan. Pendidikan dalam suatu negara perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Untuk dapat mencapai rencana dan tujuan dari pendidikan diperlukan kurikulum. Kurikulum memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan dan merupakan inti dari Pendidikan (Saffina, Simatupang, & Simatupang, 2020). Kurikulum adalah suatu perangkat yang digunakan sekolah di setiap daerah untuk menunjang pendidikan yang sedang dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri. Di Indonesia kurikulum ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, yang termuat tentang program dan rencana pembelajaran yang disediakan sekolah disetiap jenjang Pendidikan.

Kurikulum memiliki fungsi yaitu sebagai sarana yang dipakai sekolah untuk menilai potensi yang dicapai siswa. Melalui mata pelajaran yang dipelajari setiap harinya serta disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah, yaitu pihak sekolah dapat menilai kemampuan peserta didik dari hasil yang diperoleh siswa. Kurikulum bertujuan untuk memberikan bimbingan dan program Pendidikan kepada siswa agar membentuk kepribadian yang cerdas, kreatif, inovatif, sehingga dapat mencapai mutu dan nilai dalam pendidikan (Asri, 2017).

Masa depan bangsa terletak pada kreativitas dan semangat generasi muda. Seiring perkembangan zaman, banyak perubahan yang terjadi salah satunya perubahan kurikulum. Perubahan yang terjadi dalam kurikulum merupakan hal yang biasa terjadi di Indonesia. Kurikulum pertama yang ada di Indonesia adalah kurikulum tahun 1947 yang memiliki makna Rencana Pembelajaran. Namun setelah adanya perubahan UU pokok Pendidikan tahun 1950, menyebabkan rencana pelajaran yang digunakan berubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Setelah itu perubahan kurikulum

terus terjadi sehingga Rencana Pelajaran yang digunakan pada kurikulum sebelumnya sudah tidak dipakai lagi dan diganti menjadi kurikulum 1968. Setelah itu diganti lagi dengan kurikulum 1975 yang disempurnakan. Tidak lama setelahnya Kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum tahun 1984, kemudian diperbaharui menjadi kurikulum 1994. Namun pada tahun 1999, kurikulum mengalami perubahan dengan menghadirkan suplemen GBPP tahun 1999, yang kemudian dipakai pada tahun ajaran baru tahun 1999/2000. Selanjutnya Kurikulum tahun 1994 kembali mengalami perubahan dan menjadi kurikulum 2004 yang diupayakan berbasis KBK. Namun pada tahun 2006 kurikulum berbasis KBK meengalami pergantian kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum tetap terjadi sampai saat ini, akhirnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum tetap untuk menggantikan kurikulum 2006 (Wicaksono, Juniaris Agung, 2018). Perubahan kurikulum ini terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah pola pikir masyarakat, sehingga menyebabkan kurikulum

harus berubah sesuai perubahan zaman.

Undang-undang Pasal 3 nomor 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan potensi, karakter, dan moral peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menggerakan pemahaman dan pengetahuan siswa, serta menciptakan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab, sehingga menjadi warga negara yang demokratis" (Haryati, 2017). Dalam Undang- Undang No 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang terdapat pada pasal 1 butir 18 berbunyi "Program terkait rencana Pendidikan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang akan disalurkana kepada siswa, serta cara yang akan digunakan pendidik sebagai aturan atas dasar pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan "(Halek, Dahri Hi., 2018).

Adanya tujuan Pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang 1945, sistem Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menciptakan generasi emas demi kemajuan bangsa

melalui kurikulum yang dapat memberikan hasil yang baik bagi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini kurikulum 2013 menjadi tumpuan yang tepat untuk diterapkan pada jenjang Pendidikan. Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi generasi yang bermutu, bertanggung jawab, beriman, bertakwa, berkarakter, inovatif, kreatif, demokratis, bertanggung jawab dalam berbangsa dan bernegara (Machali, 2014). Kurikulum 2013 membawa nilai yang baik bagi Pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang aktif, kreatif, inovatif, dan produktif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Wahyuni, 2015). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengalami perbaikan pada standar isi dan standar penilaian. Tujuan standar isi dirancang agar peserta didik mampu berinovasi, teliti, dan antusias. Sedangkan standar penilaian mengarahkan peserta didik pada kemampuan berpikir analitis. (Deviana & Dian Ika Kusumaningtyas, 2019).

Kurikulum 2013 menekankan pembentukan karakter peserta didik

melalui sikap spiritual dan keterampilan. Sikap spiritual dan keterampilan diperlukan agar sekolah dapat menciptakan generasi yang unggul, tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi memiliki sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkarakter. Dalam kurikulum 2013 aspek sikap merupakan kompetensi yang menanamkan karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter yang ditekankan pada kurikulum 2013 merupakan kesesuaian yang ditetapkan oleh Pendidikan Nasional Indonesia, kemudian dinyatakan melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada tiap tingkat satuan Pendidikan yang mencakup nilai spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Arsyad, 2019).

Berbicara mengenai Pendidikan karakter, pada kenyataannya penguatan Pendidikan karakter belum terimplementasi dengan baik, namun dalam penenlitian yang dilakukan oleh (Novitasari, Wijayanti, & Artharina, 2019) pendidikan karakter telah terimplementasi dengan baik dalam kurikulum 2013. Kasus ini menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu menerapkan penguatan

Pendidikan karakter dengan maksimal, sedangkan kurikulum 2013 ini juga bersasaran pada peningkatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan kajian mengenai implementasi kurikulum 2013 terhadap pentingnya penguatan Pendidikan karakter (PPK) secara khusus disekolah dasar sehingga hasil dari penelitian ini dapat memperkuat sasaran dari kurikulum 2013 terhadap Pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan cara menerapkan nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila yaitu terdiri dari nilai Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotongroyong, dan Integritas. Kelima nilai karakter ini diterapkan dalam penguatan Pendidikan karakter (PPK) karena dipercaya dapat membantu sekolah memberikan layanan Pendidikan karakter kepada peserta didik dalam kurikulum 2013 (Ahmadi, Haris, & Akbal, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *litelatur review*. Tinjauan pustaka adalah metode penelitian yang mengumpulkan data penelitian pada makalah akademis, buku, dan notulen konferensi dari penelitian

masa lalu (Salmaa, 2021). Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam artikel penelitian ini menggunakan kata kunci kurikulum 2013 untuk menyusun artikel jurnal, report, dan sumber lain yang diperoleh dari Google Scholar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi Kurikulum 2013 terhadap Peningkatan Pendidikan Karakter di Indonesia dan menciptakan generasi yang berkepribadian unggul, berkepribadian mulia, dan berkepribadian luhur.

HASIL

Melalui hasil penelitian yang diperoleh dari artikel penelitian sebelumnya, Pendidikan sekolah dasar merupakan Pendidikan tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan jenjang Pendidikan. Melalui Pendidikan dasar ini, anak diharapkan memiliki kemampuan untuk mengasah ilmu pengetahuannya pada jenjang Pendidikan dasar dengan tujuan utamanya yaitu agar peserta didik dapat mengatasi persoalan dalam dirinya. Tujuan dari Pendidikan

adalah menciptakan generasi yang bermoral dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan dari Pendidikan tersebut, anak harus dibekali Pendidikan karakter pada usia dini yaitu tepatnya pada saat anak memasuki jenjang Pendidikan dasar. Pendidikan karakter penting diberikan kepada anak usia sekolah dasar, hal ini disebabkan karena perilaku anak akan diperlihatkannya sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Pendidikan karakter yang diberikan kepada anak sekolah dasar akan berpengaruh dan selalu dibawanya pada saat peserta didik berada pada jenjang Pendidikan berikutnya. Untuk menunjang Pendidikan karakter, sekolah harus mendapatkan dukungan yang tepat agar dapat menciptakan Pendidikan karakter tersebut, yaitu dengan menerapkan kurikulum yang tentunya memiliki tujuan yang tepat sasaran guna memberikan Pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 ini dipercayakan mampu membentuk karakter siswa melalui metode pembelajaran yang

ada kemudian dituangkan kepada siswa. Hal ini diyakini mampu membentuk karakter siswa baik secara spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 memiliki strategi belajar yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 proses belajar mengajar cenderung lebih berpusat kepada siswa, hal ini bertujuan untuk menata siswa agar lebih aktif, inovatif, kreatif (Siregar & Mawardi, 2019). Maka kurikulum ini sangat tepat digunakan pada jenjang sekolah dasar, dilihat dari proses pembelajarannya siswa diajak untuk lebih kreatif dan mandiri dalam belajar. Proses pembelajaran berpusat pada siswa, hal ini tentu akan memberikan pengalaman belajar secara praktis dan tentu akan memberikan keleluasan kepada siswa untuk mendapatkan banyak informasi-informasi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hadirnya program Pendidikan 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban atas keprihatinan negara yang dirasakan semakin mencengangkan, khususnya tidak adanya sekolah karakter. Hal ini menyebabkan pendidikan karakter

harus ditingkatkan dalam bidang Pendidikan (Subagia & , I G. L. Wiratma, 2016), terkhususnya di jenjang Pendidikan sekolah dasar. Pada Pendidikan dasar ini peserta didik berada pada usia yang cenderung mengikuti apa yang dilihatnya. Pada usia sekolah dasar peserta didik harus diberikan Pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar, tujuan utama Pendidikan akan tercapai. Apabila disesuaikan dengan kurikulum yang seharusnya digunakan pada jenjang Pendidikan sekolah dasar yaitu kurikulum 2013. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengharapkan agar menerapkan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) pada seluruh jenjang Pendidikan. Hal ini diberlakukan karena PPK mengandung 5 nilai karakter yang didalamnya termuat nilai karakter Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Jika kelima nilai-nilai karakter ini diberikan kepada anak sekolah dasar, Pendidikan tentu akan menciptakan manusia-manusia bermoral dan berkarakter demi kemajuan anak bangsa. Pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum 2013 mencakup 5 nilai karakter, namun dijabarkan

menjadi 18 nilai karakter yaitu nilai Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adanya ke 18 nilai karakter ini diupayakan pemerintah untuk dilaksanakan dalam Pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari Sekolah usia dini, Sekolah Dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi (Faidin, 2019).

Oleh sebab itu kurikulum 2013 menjadi kunci utama dalam membantu Pendidikan terkhususnya Pendidikan sekolah dasar untuk menciptakan generasi yang berkarakter. Tujuan Pendidikan karakter ini tentu menciptakan generasi muda menjadi generasi yang mempunyai akhlak dan moral yang baik, sehingga menumbuhkan masyarakat yang siap menanta masa depan bangsa. Kepribadian seorang anak sangat penting dalam pendidikan moral, dan konsekuensi dari pengembangan kepribadian anak tidak hanya terkait dengan perilaku positif dan negatif, tetapi juga bagaimana seseorang menyuntikkan

kebiasaan baik ke dalam kehidupan sehari-hari (Harun, 2013). Kepribadian yang baik akan memberikan hidup yang baik bagi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya (Sudrajat, 2011). Dalam hal ini, guru dan orang tua siswa memegang peranan penting dalam pengembangan kepribadian. Guru adalah seseorang yang membimbing anak menjadi orang baik di sekolah. Peran pendidik dan keluarga, di sisi lain, merupakan bagian penting dari pengembangan kepribadian karena keluarga adalah pendidik pertama anak dalam kehidupannya, dan sekolah tidak dapat memutuskan hubungan antara keluarga dan anak (Gunawan, 2012) Dalam kurikulum 2013 terdapat muatan pembelajaran yang mengarahkan dan menanamkan lima nilai karakter utama dalam PPK yang terdapat nilai religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong, lima nilai karakter utama ini diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 (Fahira & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2021 Setiap anak memiliki karakter namun karakter dari setiap anak tentu berbeda, untuk dapat melihat perbedaan karakter anak,

orang tua dan guru perlu melihat dari hal-hal yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Dea Mustika, 2021). anak yang memiliki Karakter yang baik tentu akan melakukan hal yang baik, berbeda halnya dengan karakter yang tidak baik tentu akan melakukan hal yang sebaliknya (melakukan hal yang tidak baik). Penyelenggaraan Pendidikan karakter merupakan sarana utama dalam membangun kepribadian manusia (Dr. H. Bujang Rahman, 2013). Oleh sebab itu kurikulum 2013 menjadi kunci utama dalam membantu Pendidikan sekolah dasar dalam menciptakan generasi yang berkarakter. Penguatan Pendidikan karakter (PPK) mengandung 5 nilai karakter yang termuat didalamnya antara lain nilai:

1. Pertama nilai karakter Religius, yang berarti menunjukkan kepercayaan akan imannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan ajaran agama yang dianutnya.
2. Kedua nilai karakter nasionalis, yang berarti memiliki sikap dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, keprihatinan, dan menghargai Bahasa, sosial budaya,

- politik, ras, dan bangsa.
3. Nilai karakter ketiga yaitu mandiri, yang berarti memiliki sikap yang mandiri. Dengan mandiri berusaha sendiri mencapai mimpi dan cita-cita sebagai anak bangsa.
 4. Nilai karakter keempat adalah gotong royong, karakter ini menunjukkan sikap saling menghargai dalam berbagai bentuk kebersamaan misalnya bekerjasama, saling membantu, saling mengasihi antar sesama, saling memiliki jiwa patriotisme.
 5. Nilai Karakter kelima adalah integritas, integritas adalah perilaku yang dijunjung tinggi, yang didalamnya termuat kepercaya, komitmen, dan setia pada nilai-nilai kemanusiaan serta memiliki moral (Astutik, 2016).

Dengan adanya penerapan PPK pada jenjang Pendidikan sekolah dasar, maka Pendidikan karakter bagi peserta didik tentu akan membawa hasil apabila semua yang termuat didalam PPK dapat terlaksana. Sekolah memastikan pendidikan karakter siswa berhasil jika semua pendidik baik guru, sekolah, orang tua, masyarakat, dan siswa, berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan karakter (PPK). Presiden Republik Indonesia menyampaikan bahwa generasi sekarang

akan menjadi generasi emas dalam 30 tahun ke depan dan akan menjadi pemimpin bangsa Indonesia. UUD Nomor 87 Tahun 2017 tentang Keputusan Presiden terkait PPK menyatakan bahwa “PPK merupakan pintu utama untuk menjadikan generasi Indonesia menjadi generasi berkarakter, yang bersinergi antar sekolah dan komunitas yang berperan aktif dalam pengembangan nilai-nilai karakter” (Khotimah, 2019). Dari Pendidikan karakter yang didapatkan peserta didik di sekolah pasti akan mencerminkan sikap dan perilaku yang hendak dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Kaimuddin, 2014). Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, UUSPN menyatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, bermoral, dan berakhlik”. Pencapaian tujuan pendidikan nasional menjadi dasar bagi pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan.

Dalam melaksanakan penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sekolah berupaya untuk mengenalkan kepada siswa lima karakter utama yang termasuk dalam PPK. Kegiatan ini terjadi ketika siswa masuk dan keluar kelas. Kegiatan pertama membaca Al-Qur'an dan kitab suci bagi Kristen dan

Muslim. Kegiatan kedua adalah literasi, kegiatan ketiga adalah kegiatan pra-KBM, dan kegiatan keempat adalah mengadakan bentuk Adiwiyata. Kegiatan kelima yaitu Sekolah juga aktif baik melalui pertemuan guru maupun upacara keagamaan, mengadakan aplikasi 5S dan Adiwiyata, serta mengimplementasikan aplikasi PIKR yang bertujuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa (Andiarini & Imron Arifin, 2018). Berdasarkan hal ini, guru merupakan wahana yang berperan aktif disekolah dalam proses pembentukan karakter peserta didik, karena tujuan utama guru disekolah adalah membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik.

Maka dari itu perlu disiapkan sarana dan prasarana untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, hal ini akan menunjang keberhasilan pembelajaran. Persiapan infrastruktur dengan menyediakan ruang kelas dan perpustakaan bagi peserta didik. Kehadiran perpustakaan dalam pelaksanaan program Pendidikan 2013 memegang peranan penting karena salah satu kualitas pembelajaran Rencana

Pendidikan 2013 adalah Latihan literasi. Dalam Pendidikan, siswa diharapkan memperoleh informasi melalui latihan pemahaman dan memiliki pilihan untuk meneruskannya kembali melalui Latihan literasi. Oleh karena itu, perpustakaan harus memberikan buku-buku yang dapat dimanfaatkan sebagai aset belajar bagi siswa. Sangat mungkin beralasan bahwa keadaan ruang kelas dan iklim belajar secara signifikan mempengaruhi proses belajar, hasil belajar, dan inspirasi belajar siswa. Dengan demikian, penyusunan kerangka dalam melaksanakan rencana Pendidikan 2013 merupakan sudut pandang yang tidak dapat diabaikan (Budiani & Sudarmin, 2017). Namun ada beberapa faktor yang membantu proses perkembangan Pendidikan karakter ini yaitu guru dan keluarga. Guru dan keluarga merupakan wahana yang berperan aktif dalam proses perkembangan peserta didik. Guru adalah seseorang yang membimbing dan menuntun peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, atau bahkan dilingungan sosial masyarakat. Sedangkan

Keluarga adalah guru pertama bagi anak sebelum terjun ke dunia Pendidikan, karena hubungan keluarga dan anak tidak dapat diputuskan oleh apapun, sehingga peran guru dan keluarga memiliki kedudukan yang penting dalam Pendidikan karakter. Motivasi di balik instruksi moral adalah untuk terus membentuk dan melatih kapasitas individu, pengembangan pribadi, dan menuju kehidupan yang unggul. Pada dasarnya, tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun kekuatan utama bagi individu yang memiliki pribadi, bermoral, dan bersatu. Untuk itu, siswa sekolah dasar harus menanamkan nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila dan budaya. Seperti yang mungkin kita ketahui, globalisasi akan terus mempengaruhi perubahan kepribadian budaya Indonesia. Tidak adanya pendidikan karakter dapat menyebabkan keadaan darurat etis, yang mendorong perilaku buruk di mata publik, misalnya, kecerobohan, penggunaan narkoba, perampokan, kekejaman terhadap anak, dan sebagainya.

Selanjutnya, pendidikan karakter

harus dijalankan dalam sistem sekolah di Indonesia. Melalui penelitian yang telah dilakukan, pendidikan karakter tersebut perlu dilaksanakan mulai dari sekarang untuk membantu pendidikan yang menyeluruh bagi masa depan Indonesia, terkhususnya harus dilaksanakan terdahulu pada jenjang paud kemudian diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Melalui perubahan inovasi yang ada, banyak anak muda fokus pada perubahan zaman untuk kebahagiaan individu. Hal inilah yang membuat pendidikan karakter harus terselamatkan di tengah perkembangan zaman. Program pendidikan kurikulum 2013 disiapkan dengan penataan yang layak untuk peningkatan Pendidikan karakter peserta didik, penataan tersebut akan dilakukan dalam hal setiap orang yang tergabung dalam Pendidikan baik itu kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat mengambil bagian dalam pembinaan karakter di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sosial siswa. Sebagai seorang kepala sekolah, guru, dan masyarakat kita harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa, sehingga peningkatan siswa

menjadi besar juga.

SIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dikembangkan oleh peneliti dari hasil penelitian sebelumnya, Pendidikan adalah kunci utama untuk menciptakan generasi muda berkarakter. Pendidikan karakter harus sudah diterima oleh anak sekolah dasar, usia anak sekolah dasar sangat produktif untuk menerima Pendidikan karakter. Agar Pendidikan karakter itu terlaksana pada jenjang Pendidikan sekolah dasar, diperlukan adanya kurikulum untuk menjadi salah satu sarana terpenting yang dipakai guru untuk menghadirkan Pendidikan karakter pada jenjang Pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguanan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305-315.
- Andiarini, S. E., & Imron Arifin, A. (2018). Implementasi program penguanan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Arsyad, M. (2019). *Aspek sikap pada kurikulum 2013*. 2020.
- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum Di indonesia. *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192-202.
- Astutik, P. P. (2016). Integrasi penguatan pendidikan karakter (ppk) dan hots dalam Pembelajaran tematik SD. *Seminar Nasional Pendidikan*, 343-354.
- Budiani, S., & Sudarmin, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45-57.
- Deviana, T., & Dian Ika Kusumaningtyas. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (hIGHER of Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 64-74.
- Dr. H. Bujang Rahman, M. (2013). Rekonstruksi paradigma pendidikan untuk memperkuat karakter bangsa melalui implementasi kurikulum 2013. *orasi ilmiah*, -(-), 1-16.
- Elwien, & Sulisty , N. A. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416-423.
- Fahira, N., & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di

- Sekolah Dasar. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 649-660.
- Faidin, N. (2019). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Palibelo. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 208-211.
- Gunawan, I. (2012). *Pendidikan Karakter*. Alfabeta, 1-17.
- Halek, Dahri Hi. (2018). Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi. *Artikel ilmiah Pendidikan Geografi*, 3(2), 1-10.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, III(3), 302-308.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *FKIP-UTM*, 1-21.
- Kaimuddin. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47-64.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28-31.
- Lestari, A., & Dea Mustika. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1577-1583.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia Emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, IIII(1), 71-94.
doi:10.14421/jpi.2014.31.71-94
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *RAUDHAH*, IV(1), 39-70.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguanan Pendidikan Karakter Sebagai. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79-86.
- Saffina, A. D., Simatupang, F. F., & Simatupang, i. M. (2020). Perubahan Kurikulum Di Awal Era Reformasi (2004-2006) Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 2(1), 52-62.
- Salma. (2021). Pengertian tinjauan Pustaka, manfaat, cara membuat dan contoh lengkap. Jl. Rajawali G. elang 6 No 3 RT/RW 005/033, Dromo Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta 55581: deepublish.
- Siregar, L. P., & Mawardi,E. (2019). Implementasi kurikulum 2013 terhadap karakter siswa di MAN 2 model Padang Sidimpuan Sumatera Utara. *Jurnal Jeumoa*, 6910, 160-165.
- Subagia, I. W &, I G. L. Wiratma. (2016). Profil Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 39-54.
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari masa ke masa (telaah atas penetapan kurikulum Pendidikan di Indonesia. Al-

- Adabiya, 10(2), 1-7.
Wicaksono, junaris Agung. (2018).
Perkembangan kurikulum
Pendidikan di Indonesia dalam
perspektif kebijakan public.
Jurnal Studi Islam dan Sosial,
11(2), 47-66